

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gaya Komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung dipastikan dari adanya pesan verbal, non-verbal dan adanya hambatan dalam berkomunikasi. Pelatih Kiper Persib Bandung ini memberikan proses penyampaian pesan dengan ketiga aspek tersebut dengan tujuan agar para Kiper yang dilatih dapat memahami, mengerti dan menyesuaikan apa yang disampaikan oleh Pelatih Kiper Persib Bandung.

Kemudian gaya komunikasi yang digunakan oleh Pelatih Kiper Persib Bandung ini yaitu Gaya komunikasi (*The Structuring Style*), yang dimana gaya komunikasi tersebut memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan untuk memantapkan perintah yang harus dilakukan serta berstruktur. Kemudian pada proses komunikasi tersebut, Pelatih Kiper dan para Kiper dapat memberikan pertanyaan kembali apabila terjadinya ketidakpahaman dari proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Pelatih Kiper. Sehingga pada proses komunikasi tersebut tercipta dua arah (*Two Way Communications*).

Pada hal ini, peneliti memperhatikan 3 komponen yang diuraikan seperti komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan hambatan komunikasi yang dilakukan oleh Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung, sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Pada komunikasi verbal yang dilakukan oleh Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung dalam menyampaikan pesan kepada para

Kiper yaitu berbicara secara lisan dan tegas, serta menggunakan Bahasa Sepakbola sebagai proses penyampaian pesan dalam memberikan arahan kepada kiper, seperti *Build Up, Set Play, Set Piece, Crossing, Defending, Shooting, Free Kick, Corner Kick, Goal Kick* dan *Penalty Kick*. Hal tersebut dapat membantu Pelatih Kiper untuk memberikan arahan dan intruksi kepada para Kiper agar dapat dipahami dan dimengerti, sehingga meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi pada proses penyampaian pesan.

2. Komunikasi Non-Verbal

Pada pesan non-verbal, peneliti menyimpulkan bahwa Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung melakukan komunikasi non-verbal dengan menggunakan Bahasa Isyarat dalam membantu proses penyampaian pesan kepada para Kiper. Seperti isyarat menepuk tangan, menunjuk dan memberikan kode dengan menggunakan jari tangan. Hal ini dilakukan untuk membantu dan dapat mempengaruhi para kiper dalam memberikan informasi atau intruksi yang disampaikan mengenai penjelasan dari latihan yang sedang dilakukan.

3. Hambatan Komunikasi

Selanjutnya pada hambatan komunikasi, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung yang berlangsung dapat melalui pesan verbal dan non-verbal, terjadi karena adanya kesalahpahaman apa yang

disampaikan mengenai intruksi oleh Pelatih Kiper kepada para Kiper. Sehingga Pelatih Kiper memberikan pemahaman atau penjelasan kembali dibantu dengan menggunakan gerakan tubuh dan bahasa tubuh, agar para Kiper dapat memahami apa yang disampaikan oleh Pelatih Kiper.

4. Gaya Komunikasi

Pada gaya komunikasi yang dilakukan oleh Pelatih Kiper Persib Bandung ini yaitu Gaya komunikasi (*The Structuring Style*), yang dimana gaya komunikasi tersebut memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan. Pelatih Kiper dan para Kiper dapat memberikan pertanyaan kembali apabila terjadinya ketidakpahaman dari proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Pelatih Kiper. Sehingga pada proses komunikasi tersebut tercipta dua arah (*Two Way Communications*).

5.2 Saran

Pada sub bab mengenai saran ini, peneliti akan memberikan beberapa nilai saran bagi objek penelitian peneliti dan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat yang berhubungan pada penelitian ini, diantaranya:

5.2.1 Saran Bagi Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung

Pada penelitian ini, peneliti dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan atau organisasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini:

1. Pesan verbal dan non-verbal yang digunakan oleh Pelatih Kiper Klub Sepakbola Persib Bandung dapat dilakukan dengan dapat memaksimalkan dengan pola bahasa yang digunakan, baik dari komunikasi verbal dan komunikasi non-vebral yang mudah dipahami dalam meningkatkan kinerja kiper.
2. Dalam berkomunikasi baik antara Pelatih Kiper dan para Kiper dapat dilakukan dengan nyaman dan terkendali, agar tidak adanya hambatan komunikasi pada saat proses komunikasi berlangsung. Para kiper dapat memahami beberapa aspek bahasa yang belum pernah disampaikan, sehingga dapat memahami secara bersama.
3. Pada saat terjadinya hambatan komunikasi, pelatih kiper dan para kiper dapat memberikan pengertian secara bersamaan, karena agar dapat melancarkan proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam situasi latihan ataupun dalam pertandingan.

5.2.2 Saran Bagi Akademik

Bagi peneliti berikutnya terutama pada peneliti yang akan menggali penelitian mengenai Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal dan Hambatan Komunikasi, sebaiknya memperbanyak membaca referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, agar dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat memungkinkan hasil penelitian tersebut dapat menjadi unggul.